



Metode Pembelajaran *Total Physical Response (TPR)* Berbasis Media Realia dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Informatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK B

Intan Melina Kristy^{1*}, Putu Aditya Antara², Kurnia Widiastuti Giri³ 

^{1,2,3}Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 13, 2024

Accepted August 08, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Total Physical Response, Media Realia, Interaksi Sosial, Pembelajaran Bahasa.

Keywords:

Total Physical Response, Media Realia, Social Interaction, Language learning.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pendidikan Bahasa untuk anak usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Namun ditemukan permasalahan dilapangan yaitu anak tidak mampu mengikuti pembelajaran Bahasa dengan baik dikarenakan metode pembelajaran Bahasa tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini, guru TK B belum memiliki kemampuan yang khusus dalam pengenalan Bahasa, waktu yang disediakan terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran Total Physical Response (TPR) berbasis media realia dan interaksi sosial terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen semu (quasi eksperimen). Subjek penelitian ini yaitu anak TK B yang melibatkan 39 anak berdasarkan group random sampling. Metode analisis yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran TPR berbasis media realia dan interaksi sosial terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu terdapat pengaruh antara metode pembelajaran TPR berbasis media realia dan interaksi sosial terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran bahasa Inggris di TK B. Implikasi penelitian ini yaitu metode pembelajaran Total Physical Response (TPR) berbasis media realia dan interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran bahasa Inggris anak TK B.

ABSTRACT

Language education for early childhood is critical to implement because children are experiencing rapid growth and development. However, problems were found in the field. Namely, children could not follow language learning well because the language learning method was not based on the characteristics of early childhood, kindergarten B teachers did not have exceptional abilities in language introduction, and the time provided was limited. This study aims to analyze the Total Physical Response (TPR) learning method based on actual media and social interaction on informative speaking skills in English learning for kindergarten B children. This type of research is a quasi-experiment. The subjects of this study were kindergarten B children, involving 39 children, and were based on random group sampling. The analysis method used was quantitative. This study's results indicate an influence of the TPR learning method based on actual media and social interaction on informative speaking skills in English learning for kindergarten B children. This is proven based on the results of descriptive analysis; namely, there is an influence between the TPR learning method based on real media and social interaction on informative speaking skills in English learning in kindergarten B. This study implies that the Total Physical Response (TPR) learning method based on actual media and social interaction can improve informative speaking skills in English learning for kindergarten B children.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi semua manusia, khususnya untuk anak usia dini. Pada dasarnya jika Pendidikan tidak diperhatikan dengan serius maka akan berakibat fatal pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dari fisiknya, mental, sosial dan emosional salah satunya yaitu pendidikan bahasa (Sari, 2021; Suwartiningsih, 2021). Pendidikan Bahasa harus diperkenalkan sejak usia dini. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia nol sampai dengan delapan tahun (Mustofa & Suarjana, 2024). Pada masa tersebut, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental. Selain imitative anak usia dini juga memiliki sifat yang cepat mempelajari sesuatu maka dari itu masa tersebut sering disebut masa *golden age* (Uce, 2006). Anak usia dini yang berusia rentang 0 – 6 tahun yang menurut para ahli, usia sebelum memasuki usia dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) dan merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Treggonowati & Kulsum, 2018; Utari & Yeni, 2020). Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan ini berakhir (Mayangsari & Tiara, 2019; Treggonowati & Kulsum, 2018). Pada usia ini, sangat penting untuk diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Dana Yanti & Luh Ayu Tirtayani, 2023).

Permasalahan Bahasa yang ditemukan dilapangan yaitu anak kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris (Devi Maharani Santika et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Metode pengenalan Bahasa yang tidak sesuai dengan usia anak tersebut akibatnya proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Jika anak baru diperkenalkan saat sekolah dasar maka anak tidak memiliki persiapan yang matang dalam pembelajaran Bahasa (Amelia, 2021). Selain permasalahan tersebut banyak dijumpai di lapangan bahwa guru TK belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengajarkan Bahasa Inggris dan pembelajaran di TK belum memiliki program khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak, padahal usia emas anak harus benar benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mengajarkan atau memperkenalkan Bahasa Inggris yang mana Bahasa tersebut merupakan Bahasa pemersatu di dunia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa “Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan sekali dalam seminggu dan ada beberapa kendala yaitu dalam proses pembelajaran, anak-anak yang memang berdomisili di TK tersebut cenderung menggunakan Bahasa Ibu (Bahasa Bali) dengan begitu pengenalan Bahasa Inggris sedikit lebih sulit dan belum ada metode khusus dalam penerapan pembelajaran Bahasa Inggris”. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi pada beberapa sekolah PAUD di Gugus V Kecamatan Buleleng yaitu kemampuan Bahasa Inggris anak masih sangat rendah, rendahnya kemampuan berbahasa anak dibuktikan dengan studi dokumentasi, ditemukan rata-rata nilai Bahasa anak masih rendah dan pembelajaran Bahasa Inggris di TK belum menerapkan metode yang menarik bagi anak.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *Total Physical Response* atau yang dikenal dengan TPR ini adalah metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai untuk anak usia dini, dimana dalam proses pembelajaran Bahasa lebih mengutamakan kegiatan yang berhubungan dengan fisik dan gerakan (Pratiwi et al., 2021; Sumarni et al., 2022). Dalam penelitian ini, tidak hanya *Total Physical Response* saja yang digunakan namun dengan berbantuan media realia dan interaksi sosial. Media realia ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini (Selviani et al., 2022). Media Realia adalah benda-benda nyata yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari ataupun bisa dilihat di halaman sekolah dengan begitu anak akan mudah memahami Bahasa karena objeknya benar-benar nyata ada di lapangan (Handayani & Subakti, 2021; Susilowati et al., 2021). Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok (Suwardi & Suwardi, 2015). Dengan berbantuan interaksi sosial anak-anak dapat mempelajari Bahasa sekaligus melatih kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Kemampuan berbahasa anak yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara secara informatif. Informatif memiliki arti berbicara yang situasinya bersifat memberitahukan atau menginformasikan sesuatu kepada pendengar (Wahyundari & Handayani, 2021). Dalam pembelajaran anak-anak di TK sudah harus mulai dikenalkan sejak dini cara berbicara secara informatif agar di usianya yang semakin tinggi dia mampu berbicara secara sistematis. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan metode *Total Physical Response* berpengaruh terhadap pemahaman kosakata anak (Selviani et al., 2022; Sumarni et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) berbasis media realia dan interaksi sosial terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi experiment). Quasi eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan random selection dalam hal ini yang dipergunakan adalah kelas, sehingga kelas dan siswa bersifat apa adanya. Bentuk desain penelitian yang dipilih yaitu Post-test Only Control Group Design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dan interaksi sosial sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran seperti biasa yang digunakan atau diterapkan oleh guru. Penelitian ini menggunakan factorial design, dimana penelitian ini menentukan efek dari dua atau lebih variabel independen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain 2x2 perlakuan diberikan hanya pada kelompok eksperimen. Peneliti dapat meniadakan perbandingan antara interaksi sosial tinggi dan juga interaksi sosial rendah, karena hal tersebut sudah terdapat dalam teori serta dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara informatif siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbicara informatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Subjek penelitian ini yaitu anak TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng dengan total jumlah peserta didik 332 anak. Setelah dilakukannya *group random sampling* didapatkan sampel dengan jumlah peserta didik 39 anak, yang berasal dari TK Eka Dharma Kelompok B1 sebanyak 20 anak dan Kelompok B3 sebanyak 19 anak. Metode pengumpulan data menggunakan metode non-tes dengan jenis checklist. Pada penelitian ini memerlukan data tentang hasil metode TPR berbasis media realia dan metode pembelajaran konvensional, instrumen ini menggunakan rating scale. Kisi-kisi instrument interaksi social disajikan pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen Interaksi Sosial

Variabel	Dimensi/ Aspek	Indikator
Interaksi Sosial	Komunikasi	Kemampuan menyampaikan dan menerima informasi dengan menggunakan media atau alat
		Kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik dengan ekspresi wajah
	Sikap	Menghargai hak/pendapat orang lain
		Bertanggung jawab atas perlakuannya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain
Tingkah Laku	Mentaati peraturan kelas dan mampu mengatur diri sendiri	
Norma Sosial		Memiliki tanggung jawab dengan diri sendiri
		Menghormati lawan bicara
		Mengungkapkan pendapat dengan baik

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Berbicara Informatif

Variabel	Dimensi/ Aspek	Indikator
Berbicara Informatif	<i>Fluency</i>	Kemampuan menjawab dan menyampaikan dengan lancar
		Memiliki kemampuan mengajukan banyak ide atau gagasan
	<i>Accuracy</i>	Memiliki kemampuan menyampaikan pesan dengan tepat
Menyebutkan pesan dengan kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)		
<i>Pronunciation</i>		Memiliki kemampuan mengenal pengucapan objek yang ada disekitarnya
		Memiliki kemampuan mengenal suara huruf awal dari nama objek yang ada disekitarnya

Sebelum menggunakan instrument – instrumen tersebut, peneliti harus menguji instrumen penelitian yaitu validitas isi atau uji konten dalam hal ini menggunakan pengujian instrumen oleh ahli atau yang disebut dengan uji gregory atau uji validitas isi atau uji konten. Validitas empiris atau yang dikenal juga validitas eksternal merupakan validitas yang mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur diluar tes yang bersangkutan dengan menggunakan pearson product moment. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja kemudian butir yang telah dinyatakan valid berdasarkan validitas dengan *Alpha Cronbach*. Setelah data diperoleh, akan dilakukan analisis data untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian. Uji prasyarat

yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas kriteria pengujiannya yaitu jika skor signifikansi K-S > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika skor signifikansi K-S < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji Homogenitas data kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi levene lebih dari α (0,05), maka variasi subjek adalah sama atau homogen, sedangkan jika signifikansi *levene* kurang dari α (0,05) maka variasi setiap subjek tidak sama atau tidak homogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data kemampuan berbicara informatif anak kelompok B dipaparkan mengenai analisis statistik, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dari data post-test yang telah dikumpulkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang selanjutnya data tersebut telah melalui tahapan analisis sehingga ditemukannya berupa hasil penelitian dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Kelas	Kemampuan Berbicara Informatif	Rata-Rata	Std. Deviation	N
Ekperimen	Interaksi Sosial Tinggi	44.2000	2.39444	10
	Interaksi Sosial Rendah	34.4000	1.95505	10
Total		39.3000	5.45894	20

Berdasarkan [Tabel 3](#) ditunjukkan hasil analisis deskriptif pada Kelas Eksperimen dengan Interaksi Sosial Tinggi didapatkan nilai rata-rata Kemampuan Belajar Informatif sebesar 44.20 (Standar deviasi sebesar ± 2.394) dan Kelas Eksperimen dengan Interaksi Sosial Rendah didapatkan nilai rata-rata Kemampuan Belajar Informatif sebesar 34.40 (Standar deviasi sebesar ± 1.955). Deskripsi data kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 4](#). Berdasarkan [Tabel 4](#) diketahui hasil analisis deskriptif pada Kelas Kontrol dengan Interaksi Sosial Tinggi didapatkan nilai rata-rata Kemampuan Belajar Informatif sebesar 40.50 (Standar deviasi sebesar ± 1.958) dan Kelas Kontrol dengan Interaksi Sosial Rendah didapatkan nilai rata-rata Kemampuan Belajar Informatif sebesar 34.889 (Standar deviasi sebesar ± 1.054). Berdasarkan hasil uji anava dua arah menunjukkan bahwa nilai sig pada Kelas sebesar 0.000, karena nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga diartikan Terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil uji anava dua arah menunjukkan bahwa nilai sig pada Kelas sebesar 0.013, karena nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga diartikan terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial rendah pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil uji anava dua arah menunjukkan bahwa nilai sig pada Kelas * Interaksi Sosial Informatif sebesar 0.002, karena nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga diartikan Terdapat interaksi antara pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dan interaksi sosial secara bersamaan terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng.

Tabel 4. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

Kelas	Kemampuan Berbicara Informatif	Rata-Rata	Std. Deviation	N
Kontrol	Interaksi Sosial Tinggi	40.5000	1.95789	10
	Interaksi Sosial Rendah	34.8889	1.05409	9
Total		37.8421	3.27046	19

Pembahasan

Temuan pertama, terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat dikarenakan dengan penerapan *Total Physical Response* metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini khususnya dalam berbicara informatif menggunakan Bahasa Inggris ([Selviani et al., 2022](#); [Sumarni et al., 2022](#)). *Total Physical Response* ini mengutamakan perintah dimana anak-anak akan menggerakkan tubuhnya sekaligus belajar Bahasa secara bersamaan

(Fernandez et al., 2020; Sumarni et al., 2022). Dengan pembaruan pengenalan bahasa menggunakan metode ini yaitu lebih menekankan pada gerakan dan perintah dengan memadukan nya menggunakan media realia atau benda yang ada disekitar yang bisa digunakan untuk mengenalkan bahasa inggris anak merasa pembelajaran lebih mudah diterima. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng. Temuan kedua, terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial rendah pada TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial rendah pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng. Adanya perbedaan antara interaksi sosial tinggi dan rendah terhadap kemampuan turn taking pada anak usia prasekolah (Weldiani et al., 2022).

Temuan ketiga, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan pembelajaran TPR berbantuan media realia dan interaksi sosial secara bersama terhadap kemampuan berbicara informatif siswa. Metode pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dapat meningkatkan kemampuan berbicara informatif anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, apabila proses dalam implementasi metode ini dilakukan dengan cara yang tepat. Maka dari itu dalam hal ini kemampuan dan keterampilan guru juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi dengan menerapkan metode TPR berbantuan media realia menjadi tepat, karena keberhasilan penerapan dari metode ini juga bisa dipengaruhi dari berhasilnya guru menerapkannya sehingga anak mampu menerima materi yang diberikan dengan sangat baik sehingga tercapainya tujuan dalam mengoptimalkan terbentuknya kemampuan berbicara informatif pada anak usia dini (Handayani & Subakti, 2021; Susilowati et al., 2021). Kemampuan berbicara informatif anak biasanya kurang diperhatikan pada anak usia dini, namun hal ini juga penting untuk melatih anak berbicara secara berurutan tanpa perlu berfikir dengan keras. Anak akan lebih terlatih jika diajarkan sejak usia dini. Dengan begitu sangat penting meningkatkan atau melatih kemampuan berbicara anak sejak usia dini dengan metode yang mampu menggerakkan semua panca indra anak. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan implementasi metode pembelajaran *Total Physical Response* mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa taman kanak-kanak (Fadlan et al., 2021). *Total Physical Response* berbasis interaksi sosial ini dilakukan dengan melihat interaksi sosial rendah dengan interaksi sosial tinggi anak tersebut karena interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara informatif anak itu sendiri (Suwardi & Suwardi, 2015; Weldiani et al., 2022). Dengan memiliki interaksi sosial yang tinggi maka kemampuan berbicara anak akan jauh lebih baik dibandingkan yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Maka pengaruh *Total Physical Response* berbasis media realia dan interaksi sosial ini sangat signifikan dengan kemampuan berbicara informatif anak usia dini. Implikasi penelitian ini yaitu metode pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) berbasis media realia dan interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran bahasa inggris anak TK B.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Total Physical Response* berbasis media realia dan interaksi sosial ini sangat signifikan dengan kemampuan berbicara informatif anak usia dini. Adapun saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan tindakan terkait tentang pembelajaran bahasa inggris melalui metode total physical response yakni memperkenalkan serta menerapkan cara TPR agar anak mengetahui bahasa inggris melalui gerak isyarat dan perintah, adanya perkembangan dari segi rencan dalam peningkatan intelektual berbahasa inggris peserta didik berbahasa inggris anak, serta kegiatan pembelajaran lain yang menunjang anak untuk mengenal bahasa asing, Pemakaian acara TPR di harapkan mampu meningkatkan anak dalam berbahasa inggris, masih adanya ketertinggalan dalam hal tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D. (2021). Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.02>.

- Dana Yanti, N. P. A., & Luh Ayu Tirtayani. (2023). Interactive Storytelling Method Based on Local Wisdom to Improve the Empathy Abilities of Group B Children. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 345–353. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.63389>.
- Devi Maharani Santika, I. D. A., Mahatma Agung, I. G. A., & Apriliani, K. (2021). Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 342–352. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40865>.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>.
- Fernandez, R., Lord, H., Halcomb, E., Moxham, L., Middleton, R., Alananzeh, I., & Ellwood, L. (2020). Implications for COVID-19: A systematic review of nurses' experiences of working in acute care hospital settings during a respiratory pandemic. *International Journal of Nursing Studies*, 111(November 2020), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103637>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 772–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>.
- Mustofa, M. Z., & Suarjana, I. M. (2024). Number Light Media to Stimulate Early Mathematics Abilities in Children in Kindergarten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 21(1), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.73797>.
- Pratiwi, D. D., Mujib, Andriani, S., Mardiyah, Kuswanto, C. W., & Utami, E. (2021). Application of algebraic tile media with gasing: Ability to understand mathematical concepts and student creativity. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012023>.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- Selviani, Ardini, P. P., & Jamin, N. S. (2022). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) terhadap Kosakata Anak (Penelitian Eksperimen Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok B). *Student Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.37411/sjece.v2i2.1441>.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.
- Sumarni, B., Bhatta, D. D., & Kho, S. F.-C. (2022). The Use of Total Physical Response in Teaching Vocabulary Integrated with Meaningful Classroom Interaction. *Journal of Language and Literature Studies*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.36312/jolls.v2i1.710>.
- Susilowati, A. Y., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Penerapan Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2090–2096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1160>.
- Suwardi, S. A., & Suwardi, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn Se Kecamatan Manggala Di Kota Makassar. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1292>.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXB Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>.
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80–88. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>.
- Weldiani, M., Sarwanto, A., & Sutanto, A. V. (2022). Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial dan Turn Taking pada Anak Prasekolah. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 113–126. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.26>.